

Metode Unzur wa Qul dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran Maharatul Qira'ah

Mohamad Rian Liputo¹, Ratni Bt. Hj. Bahri², Abdullah³, Dzulkifli M. Mooduto⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

¹rianliputomarham@gmail.com, ²ratnibahri@iaingorontalo.ac.id ³abdullah@iaingorontalo.ac.id

⁴dzulkiflimm@iaingorontalo.ac.id

Article Info

Riwayat Artikel:

Received 03-2024

Accepted 05-2024

Published 08-06-2024

Kata Kunci:

Unzur Wa Qul Method,
Maharah al-Qira'ah,
Arabic Language Learning,
Madrasah Tsanawiyah,
Quasi-Experimental Study

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Unzur Wa Qul Method on the Maharah al-Qira'ah (reading skills) of Madrasah Tsanawiyah students. Using a quantitative approach with an experimental method and quasi-experimental design, this study was conducted on students in one of the Madrasah Tsanawiyah in Gorontalo City. The results show a significant influence of the Unzur Wa Qul Method on students' maharah al-qira'ah. Statistical analysis using SPSS 26.0 shows the Asymp. Sig. (2-Tailed) value for the experimental group is 0.000, which is less than 0.05. This indicates a significant difference between Pre-Test and Post-Test results in the experimental group. Furthermore, hypothesis testing confirms the positive and significant influence of the Unzur Wa Qul method, with an Asymp. Sig. (2-Tailed) value of 0.000, which is also less than 0.05. These findings affirm the effectiveness of the Unzur Wa Qul Method in improving students' Arabic reading skills. The implications of this research point to the potential for wider development and application of this method in Arabic language learning at the Madrasah Tsanawiyah level, particularly to enhance students' reading skills.



Hak Cipta: © 2024 oleh penulis.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

[Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Penulis Korespondensi:

Mohamad Rian Liputo

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: rianliputomarham@gmail.com

1. INTRODUCTION

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat. Setiap bahasa biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungan atau daerah

yang sama pula. Oleh karena itu, wajar ketika manusia di komunitas tertentu tidak dapat mengetahui bahasa komunitas lainnya.[1]

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting untuk berkomunikasi dengan semua orang di dunia ini, begitu banyak bahasa telah diciptakan, semuanya untuk memudahkan komunikasi dengan orang lain. Bahasa juga merupakan sarana komunikasi yang paling penting, kreatif dan cepat bagi manusia untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena manusia sendiri menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Bahasa Arab diistimewakan dari bahasa-bahasa lain karena nilai sastranya yang berkualitas tinggi bagi yang mempelajarinya, dan bahasa Arab juga ditakdirkan menjadi bahasa Al-Qur'an yang menyampaikan kalam Allah. Karena dia memiliki gaya bahasa yang unik untuk orang-orang dan tidak ada yang bisa menandinginya.[2]

“Bahasa Arab itu sulit dan rumit”. Begitulah kesan yang muncul di tengah masyarakat, terutama kaum muslim. Kesan itu boleh jadi ada benarnya, karena bahasa Arab memiliki tiga keunikan pada tiga aspek, yaitu aspek kaidah tatabahasa (nahwu), aspek bentukan kata (sharf), dan aspek maknanya (dalâlah).[3]

Tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional. Artinya pembelajaran Bahasa Arab diharapkan dapat membawa para pembelajar dapat berkomunikasi dengan baik secara reseptif maupun produktif.[4]

Adapun Bahasa arab memiliki empat maharah diantaranya, *Maharah kalam* (kemahiran berbicara), *Maharah Istima'* (keterampilan mendengar), *Maharah Qiraah* (kemahiran membaca), dan *Maharah Kitabah* (Keterampilan menulis). Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada salah satu *Maharah* saja yakni *Maharah Qiraah*.

Maharah al-Qira'ah merupakan aspek keterampilan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab bersama dengan maharah istima' (mendengar), maharah kalam (berbicara) dan maharah kitabah (menulis). Belajar maharah qira'ah dipelajari setelah mempelajari maharah istima' dan maharah kalam. Secara umum dianggap bahwa seorang siswa memiliki kemampuan *maharah qira'ah* jika ia dapat membaca teks-teks bahasa Arab sesuai dengan makna dan struktur kalimatnya serta mengetahui arti dari kata atau kalimat yang dibacanya.[5]

Kemampuan membaca adalah kemampuan berbahasa yang harus dimiliki seseorang untuk melihat dan memahami makna yang tertulis, berbicara dengan terampil, akurat dan benar agar pesan yang ingin disampaikan penulis melalui tulisannya dapat diperoleh dan dipahami oleh pembaca dengan akurat. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru bahasa Arab dalam mempelajari qira'ah adalah keterampilan membaca teks dan mengekstrak informasi dari pidato tertulis.[6]

MTs Negeri 1 Kota Gorontalo merupakan salah satu madrasah yang banyak dikenal orang. Sekolah ini terletak di wilayah kota Gorontalo, provinsi Gorontalo. Karena kepadatan penduduk di wilayah tersebut sehingga sekolah ini menjadi pilihan para siswa untuk menempuh Pendidikan. Memiliki jumlah siswa yang cukup banyak membuat sekolah ini harus bisa bersaing dengan sekolah lain dengan cara membuat siswa memiliki prestasi lebih dibandingkan sekolah yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di sekolah tersebut, (Peneliti menemukan) terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa arab Salah seorang guru bahasa arab mengatakan bahwa, lemahnya siswa dalam menguasai *mufradat*, kurangnya kemahiran siswa dalam membaca serta berbicara Bahasa arab, dan kurangnya minat siswa dalam belajar Bahasa arab. Diantara permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik pada masalah tentang kemahiran membaca (Maharah Qiraah) karena permasalahan ini yang paling penting sebagaimana yang kita ketahui Bersama bahwa dalam

pembelajaran Bahasa arab, membaca memiliki urgensi tersendiri yakni dengan membaca kita akan memahami suatu makna dengan baik dan benar. Adapun kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pembelajaran Maharah Qira'ah di sekolah tersebut diantaranya, siswa membaca teks qira'ah intonasinya seperti membaca Al-Qur'an, bacaanya tidak tepat sesuai makhoriul huruf, kesalahan lainnya yaitu siswa sudah mengenal huruf hijaiyah akan tetapi ketika huruf tersebut sudah bersambung dan menjadi sebuah kata atau kalimat siswa sudah tidak bisa membaca. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya latihan-latihan *Qira'ah*, kurangnya membaca Ketika di rumah padahal sudah diberi tugas oleh guru untuk latihan membaca teks arab, siswa cenderung menggunakan handphone yang berlebihan sehingga menjadi malas dalam belajar, jam pembelajaran bahasa arab yang kurang sehingga pembelajaran kurang maksimal, Sebagian siswa di sekolah tersebut berlatar belakang sekolah umum sehingga belum terbiasa dengan teks-teks arab. Selain itu, penerapan pembelajaran di dalam kelas yang monoton, misalnya dalam penggunaan strategi, metode, maupun teknik pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga membuat siswa kurang semangat dan aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab terdapat tiga istilah penting yang mana saling berkaitan satu dengan yang lainnya yaitu pendekatan, metode, dan teknik. Edward Anthony (dalam Effendy, 2017) menjelaskan bahwa pendekatan adalah seperangkat asumsi yang berkaitan dengan hakikat bahasa dan belajar-mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang diterapkan dalam kelas, yang berkaitan dengan metode dan pendekatan yang telah ditentukan.

Metode merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi guru dan siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya maharah qira'ah bagi siswa Madrasah Tsanawiyah, ada beberapa metode yang tersedia, tepat dan efektif pada level ini dari berbagai aspek diantaranya; *thariqatul mubasyarah*, *tariqatul qira'ah*, Kooperatif.[7] Dalam hal ini, peneliti berfokus pada metode *Unzur wa Qul*.

Penelitian ini memberikan solusi dengan menerapkan metode *Unzur wa Qul* pada pembelajaran maharah qiraah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kota Gorontalo. Teknik ini mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, dan membangun kerjasama yang baik sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran.

Metode *unzur wa qul* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diterjemahkan sebagai "lihat dan ucapkan". Metode ini adalah salah satu metode pembelajaran yang mengedepankan pengamatan dan pengucapan kata-kata dalam bahasa Arab. Metode ini bertujuan untuk menggabungkan aspek visual dan verbal dalam pembelajaran bahasa. Melalui cara ini, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang kata-kata dan struktur kalimat sambil secara aktif melibatkan diri dalam belajar bahasa Arab. Metode "unzur wa qul" dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca (maharah qira'ah).

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Metode *Unzur Wa Qul* terhadap Maharah al-Qira'ah Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Gorontalo"

1.1 Pengertian Maharah Qiraah

Kata "membaca" dalam bahasa Arab adalah Qira'ah berasal dari akar kata qara'a, yaqra'u, qira'atan yang artinya membaca, menelaah, mempelajari, menyampaikan, mengumpulkan, bacaan. Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu al-Qur'an, yakni "iqra". Kata "iqra" dalam ayat tersebut adalah "fiil amr" mengandung arti perintah untuk membaca. Perintah "iqra" ini dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yakni bismirabbikalladzi khalaq, khalaqal insaana min alaq. Yakni membaca dengan dasar kerangka dasar atau kerangka "ismi rabb". Hal ini mengandung makna bahwa syarat membaca dengan ikhlas karena Allah swt, juga bermakna memilih bahan-bahan bacaan yang tidak bertentangan dengan "nama Allah". Dan iqra pada kedua "warabbuka al-akram" mengandung pengertian bahwa Allah dapat menganugerahkan puncak dari segala yang terpuji dan mulia bagi hambanya yang membaca. Selain itu makna iqra'/qira'ah dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami, mengandung makna bacalah, renungkanlah, telaahlah, telitilah atau kajilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Kata membaca disini berarti luas, bukan hanya tulisan yang akan dibaca tetapi lebih jauh maknanya meneliti, mengkaji, menelaah apa yang ada di muka bumi ini sebagai bukti kebesaran dan keagungannya.[8]

Selain pemaknaan wahyu pertama (iqra), membaca merupakan proses perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis baik melisankan maupun dalam hati. Menurut Anderson dalam Tarigan, membaca adalah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Nurgiantoro dalam Sukamsi, menyatakan bahwa membaca sesungguhnya ialah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan mengamati, memahami, dan memikirkan. Dengan demikian, membaca adalah interaksi antara pembaca dan teks, oleh karenanya diperlukan pengetahuan tentang bahasa dan topik bacaan yang cukup. Oleh karenanya dengan membaca telah tercipta interaksi antara pembaca dan teks yang dibacanya sekaligus terbangun pula komunikasi dengan sang penulis teks.[9]

Membaca (al-qira'ah), adalah memahami materi bacaan atau disebut juga fahm al-maqrû. Kegiatan membaca pada hakekatnya adalah kegiatan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. Pada sisi lain, membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dan bahasa tulis. Dengan membaca berarti mengenali dan memahami lambang-lambang tertulis menjadi suatu pemahaman yang utuh dan memaknai maksud dari lambang itu serta mencernanya dalam hati.[10]

Salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting adalah membaca. Membaca adalah kunci untuk membuka khazanah pengetahuan dan kebudayaan Islam, selain itu Pendidikan seumur hidup tidak akan terwujud kalau yang melakukannya tidak dapat membaca. Membaca juga bisa menjadi salah satu alat sampainya suatu informasi selain berkomunikasi langsung. Membaca juga menjadi urgen ketika seseorang menyampaikan pesan melalui sebuah tulisan.[11]

Menurut Hasan Saihata dalam bukunya pengajaran bahasa Arab antara teori dan praktek mengatakan membaca adalah proses akal yang aktif bekerja dan mendorong untuk menafsirkan tanda baca, harakat, yang didapati oleh pembaca dengan cara tertentu, kemudian memahami makna dengan mengaitkan pengalaman yang terdahulu dengan makna yang ada dalam bacaan dan melalui proses reduksi, mengkritisi, menilai, dan memecahkan masalah. Abdul Azis Abdul Majid dalam bukunya mengatakan membaca adalah proses

pengetahuan rumus atau tanda baca yang tercetak kemudian diucapkan dengan ucapan yang benar “Qira’ah Jahriyah” kemudian memahaminya. Abdur Rahman bin Ibrahim al-Fauzan dalam bukunya menyatakan membaca adalah pengalihan system bahasa dari tanda rumus visual (huruf-huruf) ke maknanya. Dari pendapat para ahli ini dapat disimpulkan bahwa membaca ini adalah pekerjaan akal yang aktif bekerja dan menafsirkan tanda baca atau secara umum lambang-lambang yang tertulis serta mampu memecahkan rumus-rumus makna dari simbol-simbol tersebut.[12]

Berdasarkan beberapa pengertian tentang membaca tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah proses yang kompleks dengan melibatkan beberapa keterampilan, tidak hanya keterampilan melafalkan bunyi huruf namun termasuk didalamnya proses mental berupa ingatan, pemahaman, daya khayal, dan pemecahan masalah. Membaca adalah kegiatan melafalkan kata-kata dan bunyi ujar yang diperoleh secara tepat dan bermakna. Sehingga membaca adalah memahami isi yang tersirat dan memetik apa yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca bersifat reseptif, menerima. Dalam pelaksanaannya, kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dengan empat keterampilan berbahasa lainnya. Terkait didalamnya kegiatan menyimak, berbicara, menulis. Dawson dalam Tarigan, menegaskan bahwa empat keterampilan bahasa tersebut, pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain atau bersifat catur tunggal. Empat keterampilan berbahasa adalah hal yang berbeda namun sangat erat kaitannya dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya saling mendukung dan menopang dalam pembelajaran bahasa.[13]

Maharah al-Qira’ah/reading skill adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis, dan merupakan proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang tertulis, sehingga terjalin hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Perpindahan symbol tertulis ke dalam bahasa ujaran itulah, menurut Ibrahim disebut membaca. Membaca pada dasarnya mencakup empat hal, yakni (1) mengenali simbol-simbol tertulis, (2) Memahami makna yang terkandung, (3) menyikapi makna yang terkandung, (4) implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari. Membaca mengandung banyak unsur diantaranya, lambang, kata dan ujaran yang terlahir setelah mengamati dan memahami lambang dan terbentuk dalam kata. Membaca secara makna luas adalah mengenali lambang atau simbol memahami maknanya menyikapi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari hari.[8]

1.2 Metode Unzur wa Qul atau Look and Say

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). “Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian”. (Poedjiadi, 2005).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Menurut Sudjana (2005), “metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan Sutikno (2009) menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan

materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Arif, 2011). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi/pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Benny A. Pribadi (2009) menyatakan, “tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik”. [14]

1.3 Unzur wa Qul atau Look and Say

Metode "Look and Say" atau "Lihat dan Ucapkan" dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris tidak ditemukan oleh satu individu tertentu. Konsep ini telah berkembang sejak abad ke-19 dan terus dimodifikasi oleh berbagai pendidik dan ahli pendidikan sepanjang waktu. Metode ini sangat dipengaruhi oleh teori-teori pembelajaran membaca dan pengajaran bahasa.

Namun dalam perkembangannya, Metode "Unzur wa Qul" atau "Lihat dan Ucapkan" dalam pembelajaran bahasa Arab dikembangkan oleh Dr. Masykuri Abdillah, seorang pakar bahasa Arab asal Indonesia. Metode ini menjadi populer di kalangan pelajar dan pengajar bahasa Arab di Indonesia karena pendekatannya yang inovatif dalam memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab.

Metode unzur waqul ini, siswa berproses aktif dengan melihat dan menyebutkan suatu kata yang pengajar ucapkan dan perlihatkan, kemudian siswa mengikuti dengan mengulangi ucapannya beberapa kali dengan tujuan siswa dapat dengan mudah menghafalnya tanpa merasa terbebankan. [15]

Metode "Unzur wa Qul" adalah suatu pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang diterjemahkan sebagai "Lihat dan Katakan." Metode ini memiliki fokus utama pada pengembangan keterampilan membaca dan berbicara dalam bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan visual.

1. METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian eksperimen dengan jenis penelitian Quasi Experimental Design. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. [16]

Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah. Dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score, nilai*) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Karena penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian diteliti, dihasilkan data, kemudian dibahas dan diambil kesimpulan.

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *post positivisme* dalam pengembangan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik,

menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik.

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis.

Oleh karena itu metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif banyak dipergunakan baik dalam ilmu-ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial humaniora. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari ruang lingkup Pendidikan.[17]

Eksperimen-kuasi merupakan satu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (*nonrandom assignment*).[18]

Quasi experimental design merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. Quasi experimental design, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Karena dalam desain ini (*Quasi Experimental Design*) tidak ada kelompok yang diambil secara random, maka analisis data menggunakan statistik deskriptif, tidak menggunakan analisis data dengan statistik inferensial parametris seperti t-test atau analisis varians.[19] Bentuk desainnya sebagai berikut:

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O ₁	X _e	O ₂
Kontrol	O ₃	X _k	O ₄

Keterangan:

O₁ : *Pretest* yang diberikan untuk kelas eksperimen

O₂ : *Post Test* yang diberikan untuk kelas eksperimen

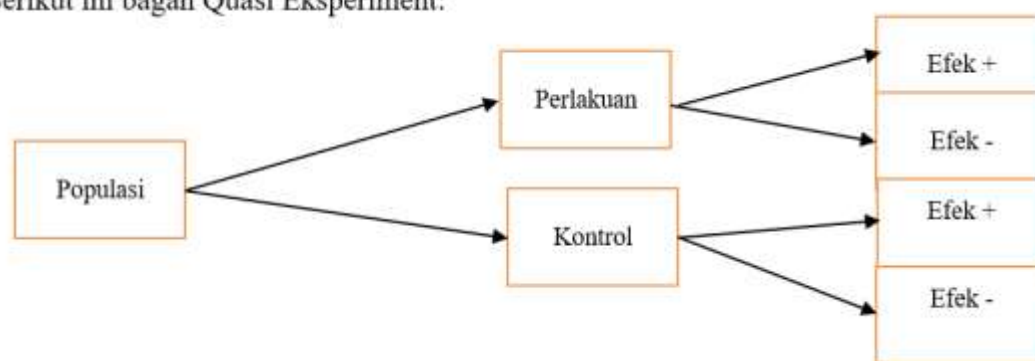
O₃ : *Pretest* yang diberikan untuk kelas kontrol

O₄ : *Post Test* yang diberikan untuk kelas kontrol

X_e : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran group investigation.

X_k : Perlakuan terhadap kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional

Berikut ini bagan Quasi Eksperimen:



Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam analisis inilah data yang didapatkan peneliti bisa diinterpretasikan menjadi hasil yang sesuai dengan prosedur ilmiah.[20]

Analisis data bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode *Unzur Wa Qul* terhadap maharah qiraah kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo. Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus melakukan uji persyaratan hipotesis dengan cara melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Wilcoxon (Data tidak Normal)
- c. Uji Homogenitas
- d. Uji Parsial (Uji-t)[21]
- e. Uji Mann Whitney (Data tidak normal).

2. RESULT AND DISCUSSION

2.1 Analisis Deskriptif Maharatul Qiraah Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	24	14	71	42.58	16.352
Post Test Eksperimen	24	48	100	89.21	15.416
Valid N (listwise)	24				

Pada output di atas diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari data pre test dan Post test kelas kontrol. Untuk data pre test kelas kontrol, terdapat 31 sampel dengan nilai minimum 17, nilai maksimum 68, nilai rata-rata 46,58 dan simpangan baku (standar deviasi) 11,398. Sedangkan untuk data post test kelas kontrol, terdapat 31 sampel dengan nilai minimum 37, nilai maksimum 91, nilai rata-rata 66,74 dan simpangan baku (standar deviasi) 14,674.

Pada output di atas diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari data pre test dan Post test kelas eksperimen. Untuk data pre test kelas eksperimen, terdapat 24 sampel dengan nilai minimum 14, nilai maksimum 71, nilai rata-rata 42,58 dan simpangan baku (standar deviasi) 16,352. Sedangkan untuk data post test kelas eksperimen, terdapat 24 sampel dengan nilai minimum 48, nilai maksimum 100, nilai rata-rata 89,21 dan simpangan baku (standar deviasi) 15,416.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah suatu distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Uji ini sering digunakan untuk menguji data dengan skala ordinal, interval, atau rasio. Pentingnya uji normalitas dalam penelitian kuantitatif adalah karena hasil uji normalitas akan mempengaruhi pemilihan metode analisis statistik yang tepat. Jika data terdistribusi secara normal, maka metode analisis statistik yang sesuai adalah metode parametrik. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, metode analisis yang digunakan adalah metode nonparametrik. Untuk menyatakan bahwa data terdistribusi normal, nilai signifikansi yang diperoleh harus lebih besar dari 5% atau 0,05.

Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui perangkat lunak SPSS versi 26.0. Berikut adalah hasil dari uji normalitas tersebut:

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Pre Test Kontrol	.173	24	.061	.937	24	.140
Post Test Kontrol	.179	24	.045	.905	24	.028
Pre Test Eksperimen	.113	24	.200*	.962	24	.471
Post Test Eksperimen	.277	24	.000	.723	24	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada output di atas diperlihatkan hasil uji normalitas dari data Pre test dan Post test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Karena jumlah sampel dibawah dari 50, maka kita menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk.

Dasar Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Pengambilan Keputusan:

Diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) dari nilai pre test kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,14 dan 0,471. Sedangkan untuk nilai signifikansi dari post test kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,028 dan 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, untuk nilai pre test kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk nilai post test kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berdistribusi normal karena lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode analisis data dalam penelitian ini dilanjutkan dengan analisis non parametrik karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal. Sehingga, pengujian berikutnya menggunakan uji Wilcoxon (non parametrik).

2. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon sering kali digunakan sebagai alternatif dari uji paired sample t test. Hal ini tidaklah salah, sebab jika data penelitian anda tidak berdistribusi normal (melalui uji normalitas) maka data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistik parametrik khususnya uji paired sample t test. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan peneliti agar data penelitian yang dikumpulkan masih tetap dapat di uji atau di analisis, yakni dengan cara melakukan metode statistik non parametrik.

Sementara itu, sebagaimana uji paired sample t test, disini uji wilcoxon juga digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan. Data penelitian yang digunakan dalam uji ini, idealnya adalah data yang berskala ordinal atau interval. Uji wilcoxon atau disebut juga dengan wilcoxon signed rank test merupakan bagian dari metode statistik non parametrik. Karena merupakan bagian dari statistik non parametrik, maka dalam uji wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan uji wilcoxon sebagai pengganti uji paired sample t test ketika data penelitian tidak berdistribusi normal adalah langkah yang paling tepat.

Dalam penelitian ini, Uji Wilcoxon dilakukan melalui perangkat lunak SPSS versi 26.0. Berikut adalah hasil dari uji tersebut:

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test Kontrol - Pre Test Kontrol	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	30 ^b	15.50	465.00
	Ties	1 ^c		
	Total	31		
Post Test Eksperimen - Pre Test Eksperimen	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^e	12.50	300.00
	Ties	0 ^f		
	Total	24		

a. Post Test Kontrol < Pre Test Kontrol

b. Post Test Kontrol > Pre Test Kontrol

c. Post Test Kontrol = Pre Test Kontrol

d. Post Test Eksperimen < Pre Test Eksperimen

e. Post Test Eksperimen > Pre Test Eksperimen

f. Post Test Eksperimen = Pre Test Eksperimen

Berdasarkan output pertama "Ranks" di atas, ada beberapa hal yang dapat dilihat atau diketahui:

- Negative ranks atau selisih negatif merupakan penurunan (pengurangan) nilai pre test ke nilai post test. Untuk kelas kontrol dan eksperimen terdapat 0 data (N) dengan rata-rata penurunan (Mean rank) 0 dan total penurunan (Sum of ranks) sebesar 0. Hal ini menunjukkan bahwa di kelas kontrol maupun eksperimen tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai dari pre test maupun post test..
- Positive ranks atau selisih positif merupakan peningkatan nilai pre test ke nilai post test. Untuk kelas kontrol terdapat 31 data (N) yang mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan (Mean rank) 15,5 dan total peningkatan (Sum of ranks) sebesar 465. Sedangkan untuk kelas eksperimen terdapat 24 data (N) yang mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan (Mean rank) 12,5 dan total peningkatan (Sum of ranks) sebesar 300.
- Ties merupakan nilai yang sama antara pre test dan post test. Dari output di atas, nilai ties untuk kelas kontrol adalah 1 data (N) yang berarti bahwa ada 1 data yang nilai pre test dan post testnya sama. Sementara untuk kelas eksperimen sebesar 0 data (N) yang berarti bahwa tidak ada nilai yang sama antara pre test dan post test di kelas eksperimen.

	Post Test Kontrol - Pre Test Kontrol	Post Test Eksperimen - Pre Test Eksperimen
Z	-4.787 ^b	-4.290 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan output SPSS kedua yakni output "Test Statistic". Namun sebelum masuk pada analisis output di atas, maka terlebih dahulu mengetahui dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji Wilcoxon. Berikut dasar pengambilan keputusan tersebut:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan antara hasil pre test dan post test kelas eksperimen.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan antara hasil pre test dan post test kelas eksperimen.

Pengambilan Keputusan:

Berdasarkan output "Test Statistic" di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk kelas eksperimen sebesar 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pre test dan post test kelas eksperimen. Dengan kata lain, bahwa ada Pengaruh metode Unzur Wa Qul terhadap Maharatul Qiraah Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Gorontalo.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Uji homogenitas secara umum digunakan sebagai syarat dalam uji perbedaan rata-rata, seperti uji anova, uji mann whitney, dan uji independent sample t-test (homogenitas bukan merupakan syarat mutlak dalam uji independent sample t-test). Sebab, jika varians antar kelompok ini bersifat homogen maka akan dapat menghasilkan pengukuran yang akurat dalam uji perbedaan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji homogenitas melalui perangkat lunak SPSS versi 26.0. Berikut adalah hasil dari uji homogenitas tersebut:

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa	Based on Mean	.047	1	53	.830
	Based on Median	.086	1	53	.770
	Based on Median and with adjusted df	.086	1	49.056	.771
	Based on trimmed mean	.000	1	53	.991

Sebelum masuk pada proses analisis data, maka terlebih dahulu mengetahui dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji homogenitas. Berikut dasar pengambilan keputusan tersebut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) based on mean > 0,05 maka varians data adalah homogen.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) based on mean < 0,05 maka varians data adalah tidak homogen.

Berdasarkan output "Test Of Homogeneity of Variance" di atas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) based on mean adalah sebesar 0,83 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok post test kelas eksperimen dan post test kelas kontrol adalah sama atau homogen.

4. Uji Mann Whitney

Seperti halnya uji independent sample t-test, uji Mann Whitney juga digunakan oleh para peneliti dalam rangka untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata (means) data dua sampel yang tidak berpasangan. Dalam uji beda ini, sampel yang digunakan tidak harus sama jumlahnya. Sementara itu, perbedaan mendasar antara uji tersebut, bahwa uji independent sampel t-test merupakan bagian dari metode statistik parametrik, sedangkan uji Mann Whitney adalah bagian dari statistik non parametrik. Metode statistik parametrik atau dalam hal ini adalah uji independent sample t-test mensyaratkan data penelitian haruslah berdistribusi normal, sebab jika data penelitian tidak berdistribusi normal maka hasil dari analisis data dianggap tidak memenuhi syarat atau tidak kredibel. Sementara, kelebihan dari analisis data non parametrik (uji Mann Whitney) adalah tidak adanya sebuah syarat bahwa data penelitian harus berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika data penelitian yang hendak diuji dengan independent sampel t-test tidak normal, maka sebaiknya mengganti uji tersebut dengan uji Mann Whitney.

Dalam penelitian ini, Uji Mann Whitney dilakukan melalui perangkat lunak SPSS versi 26.0. Berikut adalah hasil dari uji Mann Whitney tersebut:

	Nilai Siswa
Mann-Whitney U	95.000
Wilcoxon W	591.000
Z	-4.717
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas Siswa

Sebelum masuk pada proses analisis data, maka terlebih dahulu mengetahui dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji Mann Whitney. Berikut dasar pengambilan keputusan tersebut:

- Jika nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan antara maharatul qira'ah siswa dengan menggunakan Metode metode Unzur Wa Qul dan metode konvensional.
- Jika nilai nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan antara maharatul qira'ah siswa dengan menggunakan Metode metode Unzur Wa Qul dan metode konvensional.

Berdasarkan output "Test Statistics (Mann-Whitney Test)" di atas, diketahui nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara maharatul qiraah siswa dengan menggunakan metode Unzur Wa Qul dan metode konvensional. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa metode Unzur Wa Qul berpengaruh signifikan terhadap Maharatul Qira'ah Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Gorontalo.

A. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diketahui bahwa nilai kelompok eskperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Kedua

kelompok tersebut diberi *pretest* sebelum diberikan perlakuan, awalnya hasil *pretest* kelompok kontrol lebih tinggi daripada kelompok eksperimen. Hasil dari *pretest* kedua kelompok tersebut yakni kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 24, dimana nilai minimum untuk pre-test yaitu 14, nilai maksimum 71, rentangnya 57, nilai rata-rata 42.58, dan standar deviasi (simpangan baku) 16.352. Sedangkan hasil pre-test untuk kelompok kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 31, yang dimana hasil dari nilai minimum untuk pre-test berjumlah 17, nilai maksimum 68, rentangnya 51, nilai rata-rata 46.58, standar deviasi berjumlah 11.398.

Kemudian setelah *pretest* peneliti memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Akan tetapi perlakuan yang diberikan berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yakni untuk kelompok eksperimen peneliti menerapkan metode *Unzur wa Qul* sedangkan kelompok kontrol peneliti menerapkan pembelajaran konvensional. Dari perlakuan tersebut, terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal ini diketahui dari hasil *posttest* yang dimana nilai minimum kelompok eksperimen sebesar 48, nilai maksimum 100, rentangnya 52, nilai rata-rata 89.21, dan juga standar deviasi 15.416. Sedangkan kelompok kontrol nilai minimum 37, nilai maksimum 91, rentangnya 54, nilai rata-rata 66.78, serta standar deviasi sebesar 14.647. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Data yang telah diinterpretasikan pada analisis data di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode *Unzur wa Qul* terhadap maharah qiraah siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo. Hasilnya diketahui dengan rumus uji Wilcoxon, hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan SPSS 26.0, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.000. karena nilai 0.000 lebih kecil dari <0.05 . maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kemudian dari hasil uji Mann Whitney dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara kelompok eksperimen (metode *Unzur wa Qul*) dengan kelompok kontrol (konvensional). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *post-test* dua kelompok tersebut dengan menggunakan SPSS 26.0, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.000. karena nilai 0.000 lebih kecil dari <0.05 . maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan kata lain, bahwa metode *Unzur wa Qul* berpengaruh signifikan terhadap *Maharatul Qira'ah* Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Gorontalo.

1. Pertemuan pertama (kelas eksperimen)

Pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2024. Peneliti memberikan instrumen tes kepada siswa, Adapun instrumen yang diberikan yaitu tes tulis. Untuk tes tulis peneliti memberikan soal yang harus dijawab oleh siswa untuk mengetahui pemahaman mereka tentang maharah qiraah. Kemudian, setelah memberikan soal *pre-test*, peneliti juga menguji keterampilan membaca siswa. Hal ini dilakukan untuk dijadikan data pembandingan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

2. Pertemuan kedua (kelas kontrol)

Pada hari Selasa, tanggal 28 Mei 2024. Peneliti memberikan instrument tes juga pada kelas kontrol. Seperti halnya pada kelas eksperimen, peneliti memberikan tes tulis pada kelas kontrol dan soal yang diberikan juga sama. Tujuan *pre-test* ini yaitu untuk mengetahui pemahaman serta keterampilan membaca siswa sebelum diberi perlakuan. Pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti hanya berfokus pada *pre-test* dan belum ada perlakuan baik itu di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

3. Pertemuan ketiga (kelas eksperimen)

Pada hari Rabu, tanggal 29 Mei 2024. Peneliti memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, peneliti menerapkan metode *Unzur wa Qul*.

Pertama, peneliti menjelaskan Langkah-langkah metode *Unzur wa Qul*, diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru membagikan materi pembelajaran kepada masing-masing siswa. Selanjutnya, Guru memulai dengan pengenalan huruf-huruf Arab dan pengucapannya. Setelah Siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang huruf-huruf, guru memberikan pengenalan bentuk kata-kata sederhana dan kalimat pendek. Selanjutnya, guru memberikan latihan yang cukup intensif dengan melihat suatu teks atau objek yang ada di Buku Ajar, kemudian dibaca atau diucapkan bersama-sama maupun oleh masing-masing Siswa. Setelah itu, masing-masing siswa membaca bersama-sama teks yang ada, sebelum akhirnya mereka membaca teks secara sendiri-sendiri. Tak lupa juga, guru memberikan evaluasi secara berkala dengan melakukan analisis teks yang ada, dan memberikan tanya jawab yang berkaitan dengan teks yang dipelajari. Kemudian guru mengartikan kosakata yang belum dipahami oleh para siswa. Dan yang terakhir, guru memberikan pengulangan materi yang teratur untuk memastikan pemahaman yang kuat tentang kemahiran membaca bahasa arab para Siswa. Serta Guru memberikan feedback positif untuk memberikan motivasi kepada siswa. Feedback berupa pujian yang tulus kepada siswa, untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam membaca bahasa arab

Pembelajaran maharah qiraah dengan menggunakan metode *Unzur wa Qul* ini, siswa lebih aktif dan bersemangat karena mereka sangat antusias dalam mempelajari bahasa arab dengan menggunakan metode yang menarik. Hasil dari investigasi ini, siswa lebih paham dalam menerjemahkan, memahami serta membaca teks bacaan tersebut.

4. Pertemuan keempat kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pada hari Kamis, tanggal 30 Mei 2024, peneliti memberikan perlakuan pada kelas kontrol. Akan tetapi, perlakuan yang diberikan terhadap kelas kelas kontrol berbeda dengan kelas eksperimen, dimana metode yang digunakan kali ini adalah metode konvensional (metode ceramah), hanya saja materi pembelajarannya tetap sama. Pada metode konvensional ini, peneliti hanya menjelaskan materi tentang maharah qiraah serta membaca teks qiraah kemudian siswa menyimak teks yang dibaca guru sambil melihat ke teks yang telah diberikan.

5. Pertemuan kelima (kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Pada hari Jum'at, tanggal 31 Mei 2024. Karena waktu di hari kamis terbatas, jadi peneliti memberikan *post-test* di hari kelima setelah diberi perlakuan pada hari ketiga. Pada *post-test* ini peneliti memberikan soal yang akan dijawab oleh siswa. Kemudian setelah mengerjakan soal, peneliti menguji keterampilan membaca siswa secara individual. *Post-test* ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan model soal yang sama. Tujuan dari *post-test* ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan membaca siswa setelah diberikan perlakuan.

Dari perlakuan yang telah diberikan peneliti terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode *Unzur wa Qul* mampu membuat siswa menerjemahkan teks qiraah dengan cepat dan tepat, serta membuat siswa lebih cepat paham cara membaca yang baik dan benar.

Kemudian pada kelompok kontrol, siswa terlihat kurang semangat dan bosan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Karena pada kelompok kontrol ini guru yang lebih berperan aktif. Dengan begini, siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru bahkan ada juga yang tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bisa dilihat dari sikap dan hasil pembelajaran siswa. Akan tetapi pada kedua kelompok ini, ada siswa yang daya ingatnya sudah bagus dan adapula yang masih lemah.

Hasil dari *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan rata-rata. Tetapi kelompok eksperimen lebih tinggi hasil rata-rata *post-test* dibandingkan hasil rata-rata *post-test* kelompok kontrol.

3. CONCLUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo, disimpulkan bahwa Maharah Al-Qira'ah siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil *PreTest* yang diberikan peneliti sebelum melaksanakan proses pembelajaran baik itu pada kelas eksperimen maupun kontrol. Pada kelas eksperimen hasil *PreTest* siswa rata-rata sebesar 42.58 dan pada nilai *PostTest* setelah diberikan perlakuan penggunaan metode *Unzur wa Qul* sebesar 89.21. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil test awal sebesar 46.58. Dan hasil test akhir setelah dilakukan pembelajaran konvensional adalah sebesar 66.74. Adapun hasil uji Hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney yang diperoleh bahwa nilai $Asymp.Sig(2-tiled) 0.000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kemahiran membaca siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh metode *Unzur wa Qul* terhadap Maharah Al-Qira'ah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo".

REFERENCES

- [1] M. I. Miolo, S. Djafar, Damhuri, and R. B. H. Bahri, "Implementing E-Learning on arabic Language Subject During Covid 19 Pandemic in Madrasah Aliyah Negeri 1 Boalemo Mukhtar," *'A Jamiy*, vol. 11, no. 1, pp. 192–205, 2022.
- [2] N. S. Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *J. Pemikir. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 34–41, 2012, doi: [10.59548/js.v1i1.41](https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41).
- [3] R. M. Karmila and D. M. Mooduto, "Peningkatan Maharatul Kalam Melalui Mufradat Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Khairat Kiyai Modjo Kab. Gorontalo," *Al-Kilmah J. Pendidik. Bhs. Arab dan Hum.*, vol. 1, no. 2, pp. 126–135, 2022.
- [4] A. Mursyid, "Pembelajaran Daring dan Masalah Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah," *Assuthur J.*, pp. 52–62, 2022.
- [5] A. Rathomi, "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'Ah Melalui Pendekatan Saintifik," *Ta'dib J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 558–565, 2019, doi: [10.29313/tjpi.v8i1.4315](https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315).
- [6] A. A. S. Tantri, "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman," *Acarya Pustaka*, vol. 2, no. 1, pp. 1–29, 2017.
- [7] D. Mustika, E. N. Fitriyanti, and I. Azizah, "Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Untuk Siswa Madrasah Aliyah Terhadap Pemahaman Budaya Arab," *Pros. Semnasbama IV UM JILID 1*, no. 1, pp. 62–67, 2020.
- [8] L. Suriyanti, "Pengaruh Kemampuan Membaca AL-Quran Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Maharatul Qiraah Siswa Kelas VIII MTsN 4 Bulukamba," UIN Alauddin Makassar, 2018. [Online]. Available: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Kemampuan+Membaca+AL-Quran+Siswa+Dan+Keterampilan+Mengajar+Guru+Terhadap+Maharatul+Qiraah+Siswa+Kelas+VIII+MTsN+4+Bulukamba&btnG=
- [9] M. K. Wahyu, "Efektifitas Penerapan Media Komik Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Peserta Didik Kelas XI MAN Pangkep," p. 65, 2017.

- [10] M. I. Umam, "Implementasi Metode Ummi Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Di TPQ Sirojudin Tulangan Sidoarjo," *Univ. MUhammadiyah Sidoarjo*, vol. 1, pp. 1–30, 2018.
- [11] M. Z. Hamdy, "Pembelajaran Keterampilan Membaca (Maharah Qiraah) Menggunakan Koran Elektronik (Al-Jaridhah Al-Elektroniyah)," *Syaikhuna J. Pendidik. dan Pranata Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 1–15, 2020, doi: [10.36835/syaikhuna.v11i1.3842](https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3842).
- [12] N. RIZKIA, "Metode Pembelajaran Muthala'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Jambi," Universitas Jambi, 2021. [Online]. Available: <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/19622>
- [13] D. Hamdun, "Psikologi belajar bahasa," *Al-Arabiyyah*, vol. 2, no. 2, p. 78, 2006.
- [14] D. Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 1, no. 2, pp. 165–174, 2016, doi: [10.30998/sap.v1i2.1023](https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023).
- [15] A. Farhan, A. Mulyadi, and A. R. Gunawan Hasibuan, "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Ungzur Waqul Pada Remaja Desa Jatimulya," *An-Nizam*, vol. 1, no. 2, pp. 59–63, 2022, doi: [10.33558/an-nizam.v1i2.3319](https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i2.3319).
- [16] M. A. and S. Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2009.
- [17] Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methode)*. Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- [18] T. D. Hastjarjo, "Rancangan Eksperimen-Kuasi," *Bul. Psikol.*, vol. 27, no. 2, p. 187, 2019, doi: [10.22146/buletinpsikologi.38619](https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619).
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ketiga. Bandung: ALFABETA, CV, 2022.
- [20] A. Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Nita Nur M. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018.
- [21] W. R. Laili, "Pengaruh Metode Group Investigation Dan Keaktifan Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII Materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Di MTs N 2 Kediri," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019. [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/16088/>